



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v11i2.23862>

Vol. 11 No. 2 Tahun 2024 | Hal. 177-194

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## Produksi Konten Laboratorium Penyiaran dalam Membangun Citra IAIN Bone Melalui *YouTube*

**Qudratullah**

*Institut Agama Islam Negeri Bone, Ka Sulawesi Selatan, Indonesia*

*qudratullah@iain-bone.ac.id*

### Abstract

PRODUCING BROADCASTING LABORATORY CONTENTS FOR DEVELOPING IAIN BONE IMAGE THROUGH YOUTUBE. This research aims to examine the laboratory's impression management strategy through broadcasting content production in building the image of IAIN Bone. This research presents strategies carried out through the content production process that will be published via *YouTube*. The research uses descriptive qualitative research method. This research design uses a case study with a communication scientific approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, FGD, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion. The research results show that the content production process is carried out through preproduction, production, and postproduction stages. Preproduction stage includes preparation of the content concept that will be carried out. The production stage involves the cameraman, scriptwriter, dubber, and producer in producing the content. Post-production stage involves editing, evaluation, and publication. Those three stages showed that the production process is carried out by paying attention to the processes that control organized information.

Keywords: Content Production, Laboratory, Broadcasting, Image, YouTube

## Abstrak

PRODUKSI KONTEN LABORATORIUM PENYIARAN DALAM MEMBANGUN CITRA IAIN BONE MELALUI YOUTUBE. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi *impression management* Laboratorium melalui produksi konten Penyiaran dalam membangun Citra IAIN Bone. Penelitian ini menyajikan strategi yang dilakukan melalui proses produksi konten yang akan dipublikasikan melalui *YouTube*. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus melalui pendekatan keilmuan Komunikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, *FGD*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi konten Laboratorium Penyiaran IAIN Bone dilakukan melalui tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Tahap produksi meliputi persiapan konsep konten yang akan dilakukan. Tahap produksi melibatkan *cameraman*, *script writer*, *dubber*, produser dalam memproduksi konten. Tahap akhir meliputi editing, evaluasi dan publikasi. Tiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses produksi dilakukan secara terorganisir.

Kata Kunci: Produksi Konten; Laboratorium; Penyiaran; Citra; YouTube.

## A. Pendahuluan

Kemunculan teknologi memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, terutama dalam praktik komunikasi. Teknologi memberikan ruang jangkauan komunikasi yang lebih luas dengan waktu yang cepat. Kemudahan tersebut pada akhirnya membuat manusia menjadikan teknologi sebagai kebutuhan hingga menjadi ketergantungan terhadap teknologi. Kemunculan teknologi yang semakin pesat membuat manusia tidak dapat terlepas dari dampak yang dihadirkan teknologi, baik itu dampak positif maupun negatif.

Fenomena interaksi sosial secara *online* saat ini merupakan salah satu ciri masyarakat informasi. Perubahan dalam masyarakat yang hanya diketahui oleh Internet sosial nyata (tatap muka). Masyarakat informasi pertama kali diperkenalkan oleh Daniel Bell. Masyarakat informasi ditandai dengan peningkatan sektor ekonomi industri berbasis informasi (Sukmawati, 2017). Kemunculan internet banyak memfasilitasi komunikasi informasi dan proses pertukaran di seluruh dunia, di mana komputer saling berhubungan dalam satu jaringan untuk bertukar informasi. Internet ini adalah produk dari teknologi yang banyak digunakan di masyarakat. Sebagai bahan teknologi, sebagai jenis intraksi sosial yang baru memunculkan internet berbeda dari sebelumnya. Di mana pada masa lalu orang berinteraksi melalui komunikasi tatap muka, saat ini orang berinteraksi melalui dunia maya atau interaksi sosial online. Kecanggihan teknologi informasi memberikan alternatif yang berbeda bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial (Sukmawati, 2017).

Kemunculan komunikasi massa semakin membuat masyarakat lebih mudah melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi. Teknologi yang semakin canggih mengubah pola-pola komunikasi yang lebih mudah tanpa harus dibatasi ruang dan waktu. Berita-berita terkini dengan mudah diakses dan dipilih sesuai keinginan penggunanya. Bahkan dalam komunikasi massa, orang-orang dapat mencapai simpati dan popularitas dengan menampilkan kesan tertentu di ruang-ruang digital. Komunikasi massa berperan penting dalam fenomena popularitas individu, organisasi atau lembaga tertentu. Nama-nama populer di masyarakat seperti dari kalangan politik, ekonomi, intelektual sosial, hiburan, olah raga dan sebagainya tidak terlepas dari peran pemberitaan media massa (Qudratullah, 2016).

Media sosial merupakan media baru yang kerap berkaitan dengan aspek komunikasi dan tingkatan komunikasi di dalamnya. Media sosial berkembang dengan jangkauan akses yang dianggap oleh penggunanya aktual dengan berbagai bentuk seperti data, teks, gambar, audio, video, bahkan audio visual (Prakoso Agus H, 2015). Keberadaan laboratorium penyiaran membuat ranah jurnalistik semakin luas hingga memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi dalam mengelola media sendiri. Laboratorium Penyiaran pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadi ruang ekspresi dalam mengembangkan ide kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan suatu program siaran yang berkualitas. Mereka tidak hanya sekedar dibayang-bayangi imajinasi dalam pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dapat menguasai teknik penggunaan peralatan penyiaran dan menguasai teknik produksi siaran televisi dan radio.

Termasuk membuat *setting* dan tata cara studio televisi dan radio pada tahap produksi dalam proses produksi suatu program. Seagaimana dikemukakan oleh Soejitno mengenai salah satu fungsi laboratorium yaitu memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah. Keduanya saling kaji-mengkaji dan saling mencari dasar (Soejitno dalam Basori, 1983). Dengan begitu, proses-proses jurnalistik yang dipahami mahasiswa dapat dijalankan dengan alur yang sebagaimana mestinya.

McDougall menunjukkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan mengumpulkan berita, menemukan fakta dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting kapan saja dan dimana saja. Dalam demokrasi, berita sangat penting. Apapun perubahan di masa depan, baik sosial, ekonomi, politik atau lainnya, tidak relevan. Sulit membayangkan masa depan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk

menemukan informasi tentang apa yang telah terjadi dan mengkomunikasikannya kepada publik (MacDougall, 1972).

Fungsi strategis media massa membuat prospek bisnis industri media massa cerah. Penyampaian informasi dalam bentuk berita memerlukan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa mengacu pada penggunaannya sebagai bacaan umum dan umum. Media massa memberikan informasi tentang perubahan, cara kerja, dan hasil yang akan dicapai atau akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah memberikan informasi dan mempromosikan produk kepada berbagai kepentingan. Di sisi lain, media juga menjadi sarana bagi individu, kelompok maupun lembaga dalam membangun citra di masyarakat luas. Inilah salah satu kegunaan dari laboratorium penyiaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Salah satunya adalah yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

Secara umum, berita yang disebarluaskan melalui *youtube* juga dapat dikatakan sebagai sebuah portal berita karena ditampung dalam satu situs yakni *Youtube web* yang memuat berbagai jenis berita. Dari politik dalam negeri atau luar negeri, berita olahraga, hingga berita ringan. Portal berita terdiri dari dua kata, yaitu portal dan berita. Portal dapat dipahami sebagai situs atau halaman web, sedangkan berita dapat didefinisikan sebagai informasi terbaru tentang apa yang sedang terjadi, yang disajikan kepada banyak orang melalui media cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut (Romli, 2012).

Laboratorium penyiaran KPI IAIN Bone merupakan salah satu laboratorium yang ada di IAIN Bone sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar meningkatkan keterampilan di bidang penyiaran dan jurnalistik. Serta menjadi wadah dalam merepresentasikan IAIN Bone melalui beita-berita yang disebarakan kepada publik. Laboratorium penyiaran IAIN Bone memiliki saluran YouTube bernama "Laboratorium Penyiaran" yang menjadi salah satu media pemberitaan mengenai kegiatan yang ada di kampus IAIN Bone.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Ari Citra dengan judul "Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Lembaga" fokus pada pemanfaatan media sosial dalam membangun citra Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Sukabumi. Penelitian tersebut mengkaji lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam upaya Penelitian tersebut mengkaji pengelolaan media sosial dengan *fich funding, planning, actions* dan *evaluations* (Citra, 2021). Penelitian tersebut kemudian dikembangkan dalam penelitian ini dengan mengkaji produksi konten laboratorium televisi dan radio dalam membangun citra IAIN Bone. Penelitian serupa

juga dilakukan oleh Raenaldy Musa Iqbal dkk yang berjudul “Pembuatan dan Pengelolaan Konten New Media Digital dalam Meningkatkan Citra Badan Narkotika Nasional Kota Bandung” (Iqbal dkk, 2020). Penelitian tersebut fokus pada kajian pengelolaan konten *new media digital* dalam membangun citra lembaga melalui metode *graphic design process*. Oleh karena itu, penelitian ini akan dikembangkan dengan berdasar pada *impression management strategy* dalam membangun citra lembaga.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori *impression management* yang berasumsi bahwa dalam setiap interaksi sosial individu berusaha menampilkan gambaran dirinya atau konsep dirinya di depan orang lain. Hal tersebut secara sengaja menggunakan komunikasi untuk menimbulkan kesan terhadap individu atau kelompok (Goffman, 1959). Bagaimana SDM terkait memberikan gambaran atau kesan citra yang ke depannya akan membentuk reputasi suatu organisasi, diawali dengan *impression management* yang dilakukan oleh organisasi (Jecquie, 2008). Penelitian ini mengkaji strategi *impression management* melalui produksi konten laboratorium penyiaran KPI IAIN Bone dalam membangun citra IAIN Bone.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh dari observasi, meliputi wawancara, hasil syuting, analisis dokumen, catatan lapangan, dan bukan dalam bentuk angka.

Metode penelitian dipertimbangkan dalam hal topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masa depan, dan data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan rekaman, dan kemudian dijelaskan dalam hal temuan di lapangan saat penelitian berlangsung (Hoerunnusa, 2020). Desain penelitian ini menggunakan Studi kasus (*case study*), yang merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.

Pendekatan penelitian ini terdiri dari dua aspek, yakni pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologis (Damopolii, 2013). Pendekatan Ilmu Komunikasi sebagai pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini melalui penerapan teori *impression management*, dan pendekatan lapangan dengan melakukan pengumpulan

data langsung di lokasi penelitian. Lokasi penelitian terletak di Gedung Laboratorium Terpadu Kampus 2 IAIN Bone di Culili, Polewali, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Dalam kondisi yang alamiah, penelitian dilakukan langsung ke sumber data, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati (Anggito & Setawan, 2018). Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer yang akan dikumpulkan dari tim laboratorium penyiaran IAIN Bone yang melakukan kegiatan perencanaan, peliputan, penulisan dan publikasi berita. Informan berjumlah 6 orang dari pengurus Laboratorium Penyiaran IAIN Bone. Kemudian data sekunder yang diambil dari berbagai *literature*, dan dokumen yang semakin memperkuat penelitian. Data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Alat yang digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian adalah alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1994). Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab, memungkinkan untuk menyumbangkan makna pada topik tertentu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melalui alat perekam suara, gambar, *screenshot*, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian (Dimiyati, 2013). *Focus Group Discussion*, yaitu metode pengumpul data untuk jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan yang terlibat (Lehoux dkk, 2006). Teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang sangat besar terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti tentunya akan mengumpulkan data dari dokumen berupa teks, catatan, dan gambar yang terdapat di lokasi penelitian.

Teknik analisis data adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/meneliti data, mengorganisasikan data, menyeleksi dan memilih apa yang akan diolah, menemukan dan menemukan pola, mengidentifikasi apa yang penting berdasarkan kebutuhan penelitian, dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data, dapat berupa deskripsi singkat, hubungan antar kategori, diagram, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif diakhiri dengan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Suatu temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak dapat ditentukan atau gelap sehingga

menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

## B. Pembahasan

### 1. Produksi Konten Laboratorium Penyiaran dalam Membangun Citra IAIN Bone

Konten adalah informasi yang dapat diakses melalui media atau perangkat elektronik. Distribusi konten dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain internet, televisi, CD audio, dan kini melalui telepon seluler. Konten video *Youtube* adalah manifestasi dari komunikasi massa ini dianggap sebagai proses penyiaran pesan ke audiens yang besar untuk menginformasikan, menghibur, atau mempengaruhi (Cecariyani & Sukendro, 2019). *Youtube* merupakan salah satu wujud dari media sosial yang termasuk dalam *New Media*.

Kegiatan komunikasi yang beragam semakin didukung dengan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Dari aspek waktu, teknologi membantu manusia dalam menyebarkan pesan-pesan komunikasi tanpa harus dibatasi oleh waktu. Komunikasi dapat dilakukan kapan dan dimana saja oleh komunikator dan komunikan. Terkhusus dengan adanya perangkat *handphone*, laptop, dan media interaktif lainnya yang telah memenuhi kebutuhan manusia di era teknologi untuk saling terhubung dengan dunia luar. Apalagi dengan adanya internet, manusia semakin mudah mengakses dan menyebarkan informasi dan berinteraksi tanpa mengenal ruang dan waktu.

Didukung dengan kehadiran media sosial yang merupakan sarana dalam berinteraksi di dunia maya yang merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Selama masih terhubung dengan jaringan internet, media sosial dengan mudah dimanfaatkan sebagai sarana dalam memperoleh dan menyebarkan pesan tanpa batasan ruang dan waktu. Berbagai informasi dapat disebarkan melalui media sosial yang disajikan dalam bentuk audio visual. Salah satunya adalah YouTube yang diluncurkan pada tahun 2015 dan dengan cepat menjadi salah satu media sosial populer (Aji, 2021). YouTube memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengunggah dan menonton video yang beragam dengan durasi panjang. Pengguna YouTube dapat mengunggah, melihat konten, membagikan video dengan mudah, cepat dan gratis. Kontennya tergantung dari pengguna, berbagai

macam video dapat diunggah seperti video perjalanan, edukasi, video tutorial, video dukumenter, dan sebagainya. Segala macam video dapat diunggah selama masih sesuai dengan kebijakan *YouTube*. Membuat konten untuk dipublikasikan secara berkala di *YouTube* tentu membutuhkan proses yang sistematis dan terarah. Proses tersebut tidak melewati pertimbangan yang berbagai macam sebagaimana dijelaskan berikut ini:

**a. Tahap Persiapan (Pra-produksi)**

Dalam memproduksi konten *YouTube*, dilakukan berbagai tahap agar dapat memproduksi konten yang sesuai dengan segmen dari channel yang dimiliki. Sebagaimana Laboratorium Penyiaran IAIN Bone dalam memproduksi konten di *YouTube*, dilakukan dengan tahapan awal yaitu mempersiapkan konsep pada setiap program tayangan yang akan dipublikasikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Pimpinan Redaksi Laboratorium.

*“Untuk tahap awal dilakukan rapat redaksi dalam menyesuaikan konten yang akan dibuat dengan program yang telah dimiliki Laboratorium Penyiaran. Di antaranya untuk program Sejukkan Iman dan Sky News. Kedua program tersebut adalah program yang harus memiliki konten yang direncanakan secara matang. Ada format yang sudah disiapkan juga untuk menentukan topik, penanggung jawab, wktu produksi hingga waktu publikasinya.” (Ishak, 2023)*

Sejalan dengan hal tersebut, Mimi selaku Produser Program “Sejukkan Iman” mengemukakan:

*“Tahap awal pada Program Sejukkan Iman adalah menentukan topik yang relevan pada saat konten akan dipublikasikan. Jadi melihat terlebih dahulu peristiwa tertentu agar konten yang dipublikasikan tidak ketinggalan atau basi. Ini merupakan bagian dari perencanaan konsep yang akan menentukan bagaimana proses produksi konten ke depannya saat dieksekusi.” (Mimi, 2023).*

Berbeda dengan Program “Sejukkan Iman”, untuk Program “Sky News” persiapan konsepnya tiak perlu begitu detail. Sebagaimana dikemukakan Produser Program “Sky News”:

*“Program Sky News dalam persiapan pembuatan kontennya tidaklah seberat Program Sejukkan Iman. Program Sky News sudah memiliki template tersendiri, sehingga yang dipersiapkan adalah data dan sudut pemberitaan saja. Selebihnya terkait visualisasi kembalikan lagi pada cameraman saat peliputan. Namun tentu harus diketahui terlebih dahulu peristiwa apa saja yang akan diliput karena juga harus dilakukan perencanaan, termasuk pembagian tugas kepada setiap pengurus.” (Zulfi, 2023).*

Meski begitu, seluruh program memiliki persiapan sebelum dilakukan produksi konten yang sesuai dengan karakteristik programnya. Sebagaimana dikemukakan Editor "Program "Sky News" dan "Sejukkan Iman":

*"Persiapan awal itu sangat penting, apalagi sebagai seorang editor harus memahami bagaimana konsep program yang akan dibuat. Apalagi untuk Program Sejukkan Iman yang tidak selalu sama konsepnya. Biasanya pengambilan sudut kamera itu ada dua hingga tiga sisi, maka perlu persiapan yang juga melibatkan editor dan cameraman."* (Ummul, 2023).

*"Terhusus Program Sky News, sebenarnya persiapan yang dilakukan tidak terlalu banyak. Cukup mengetahui kegiatan atau peristiwa apa yang akan diliput dan menghimpun data saat peliputan data saja karena teknik dan format pemberitaannya cenderung sama saja dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya."* (Dzulkipli, 2023).

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa tahap awal yang dilakukan Laboratorium Penyiaran IAIN Bone dalam memproduksi konten adalah melakukan rapat redaksi terlebih dahulu dengan menyesuaikan pada konsep setiap program yang akan dibuat. Konsep tersebut juga melibatkan berbagai pihak dalam menyesuaikan dengan proses produksi konten yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat agar dapat memudahkan proses produksi konten sehingga lebih terarah saat proses produksi dilakukan. Namun, kedua program yang dimiliki Laboratorium Penyiaran IAIN Bone tidak menyediakan format yang sama. Program "Sky News" tidak selalu mengalami perubahan, sedangkan untuk Program "Sejukkan Iman" formatnya sedikit lebih sulit karena sudut pengambilan gambar yang berbeda-beda. Bentuk perencanaan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Format Perencanaan Konten

Nama Program	Topik	PIC	Pembuat Materi	Waktu Produksi	Waktu Tayang	Selesai
Sky News	KKN Mandiri	Zulfi	Cici	22 September 2023	23 September 2023	V
Sky News	Produk Expo IAIN Bone	Zulfi	Cici	25 September 2023	26 September 2023	-
Sejukkan Iman	Maulid Nabi	Mimi	Narsum	30 September 2023	2 September 2023	

Sumber: Wawancara Pengurus Laboratorium Penyiaran

Tabel 3. Format Perencanaan Program “Sky News”

Judul Berita	Narsum	5W+H	Editor	VO Code	Video Code

Sumber: Wawancara Produser “Sky News”

Tabel 4. Format Perencanaan Program “Sky News”

Topik	Narsum	Setting Frame	Editor	Struktur Narasi	Cmera 1	Camera 2

Sumber: Wawancara Produser “Sejukkan Iman”

**b. Tahap Pelaksanaan (Produksi)**

Pada tahap ini, eksekusi rencana dilakukan dengan menyesuaikan pada tugas masing-masing pengurus Laboratorium Penyiaran. Menurut Pimpinan Redaksi, pelaksanaan ini biasanya menyesuaikan dengan segi *production*, *post production*, dan *output* dari konten yang dibuat. Proses produksi dilakukan dengan menyesuaikan pada tanggung jawab setiap pengurus Laboratorium Penyiaran. Di antaranya *Produser*, *Cameraman*, *Script Writer*, *Editor*, dan sebagainya.

*“Dalam proses produksi, pengurus yang bertanggung jawab akan langsung melaksanakan rencana yang telah dibuat. Biasanya untuk Sky News kami akan langsung berkunjung ke lokasi pelaksanaan kegiatan untuk melakukan peliputan. Sedangkan untuk Sky News kami biasanya melakukan proses produksi di studio Laboratorium Penyiaran dan juga terkadang dilakukan secara out door.” (Ishak, 2023)*

Meski begitu, proses produksi inilah yang merupakan salah satu tahap yang berat menurut Produser “Sejukkan Iman”, sebagaimana yang dikemukakan:

*“Proses produksi yang memang banyak membutuhkan waktu dan tenaga. Apalagi harus menyesuaikan dengan waktu lang dari orang-orang yang akan*

terlibat di dalamnya. Seperti narasumber, cameraman, serta proses dalam menentukan sudut camera dan audio setting”. (Ummul, 2023)

Berbeda dengan Program “Sejukkan Iman”, Program “Sky News” biasanya hanya dilakukan oleh dua orang saja jika tidak semua pengurus yang bertugas bisa ke lokasi peliputan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Produser Program “Sky News”:

*“Bukan hal yang terlalu menyita waktu untuk proses produksi Program Sky News. Biasanya hanya dilakukan oleh dua orang saja jika yang lainnya tidak sempat ke lokasi peliputan. Yang jelas sudah ada video yang diambil dari beberapa sudut peristiwa, lalu setelah itu Voice Over dilakukan di tempat yang berbeda. Namun, cameraman harus bertindak juga sebagai penulis naskah jika tidak ada pengurus lain yang ikut serta.” (Zulfi, 2023).*

Dalam proses pengambilan gambar, dilakukan dengan berbagai teknik yang dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cameraman Laboratorium Penyiaran:

*“Jika membandingkan kedua program tersebut dalam proses pengambilan gambarnya, Program Sejukkan Iman agak sulit karena menyesuaikan dengan setting frame-nya. Seperti jika dilakukan di studio, maka pencahayaan harus dibantu dengan bantuan lampu studio. Jika dilakukan di luar studio, maka pencahayaan harus menyesuaikan dengan kondisi cuaca karena cahaya harus stabil. Selain itu, penggunaan camera biasanya dilakukan dua sudut pengambilan. Satunya menetap dengan menggunakan tripod, dan satunya lagi dipegang untuk menyesuaikan gerakan objek. Berbeda dengan pengambilan gambar pada Program Sky News, cukup dengan satu camera saja. Biasanya minim penggunaan tripod, dan langsung dipegang saja untuk menyesuaikan dengan sudut pengambilan mana yang akan dilakukan. Durasinya juga tidak terlalu lama sehingga cukup menyesuaikan dengan sudut pemberitaan yang akan dimunculkan serta hal-hal penting yang akan disampaikan. Paling penting adalah tidak melupakan video wawancara khusus dengan nara sumber. Teknik pengambilan gambar yang paling sering digunakan adalah eye angle, meski terkadang juga menggunakan low angle meski hal tersebut sangat jarang. Saya juga kerap mengandalkan zoom in dan zoom out.” (Suharmin, 2023).*

Setelah pengambilan gambar, dilakukanlah penulisan naskah yang sesuai dengan video yang diambil oleh cameraman. Sebagaimana yang dikemukakan Cici Patda:

“Sebagai orang menulis naskah berita di Program Sky News, saya menyesuaikan dengan video yang telah diambil oleh cameraman. Biasanya saya juga ikut serta dalam peliputan untuk mengetahui langsung kondisi yang terjadi

di lokasi peliputan. Format penulisan naskahnya pun sudah sangat jelas dan sering dipakai dalam Program *Sky News* karena menggunakan format penulisan berta VO-SOT. Di dalamnya memuat video pembuka, *lead*, VO dan SOT. Sedangkan untuk Program *Sejukkan Iman*, saya tidak terlalu menguras tenaga karena materinya cenderung dibuat langsung oleh narasumber. Saya hanya menginstruksikan naskah pembuka, isi dan penutupnya saja” (Cici Patda, 2023).

Selanjutnya dilakukan pengisian suara yang khusus dilakukan pada Program “Sky News Saja” sebagaimana yang dikemukakan *Dubber* Laboratorium Penyiaran:

*“Sebagai pengisi suara, saya cukup mengikuti naskah dari format naskah yang telah dibuat oleh script writer. Yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah memberikan kejelasan pada artikulasi dan intonasi agar penonton nyaman mendengarkan ketika menyaksikan berita yang dipublikasikan”. (Andi Tri Batari, 2023).*

Dari wawancara di atas, proses produksi dilakukan dengan menyesuaikan konsep atau persiapan yang telah dilakukan. Hal ini harus memperhatikan sudut pengambilan gambar dengan menggunakan tripod pada gambar yang menetap, serta dipegang langsung oleh cameraman jika pengambilan gambar akan mengikuti gerakan objek. Pengambilan gambar yang dilakukan dengan teknik *eye engle* dan *low engle*, serta pemanfaatan fitur *zoom in* dan *zoom out*. Penulisan naskah Program “Sky News” dilakukan dengan format VO-SOT yang dalamnya memuat video pembuka, *lead*, VO dan SOT. Sedangkan untuk Program *Sejukkan Iman*, saya tidak terlalu menguras tenaga karena materinya cenderung dibuat langsung oleh narasumber. Serta proses pengisian suara menyesuaikan dengan format berita yang telah dibuat dengan memperhatikan intonasi dan artikulasi yang jelas. Berikut adalah format berita VO-SOT yang digunakan Laboratoriu Penyiaran pada Program “Sky News”:

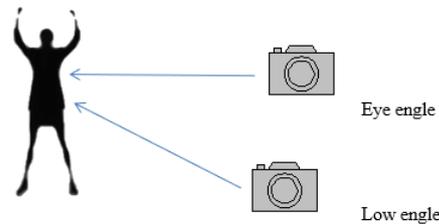
Tabel 5. Format Berita Program “Sky News”

Visual	Audio
Opening	Musik Opening
Lead	Voice Over
Isi	Dubbing
Narsum	SOT (Soundbite)

Sumber: Wawancara Script Writer “Sky News”

Berikut gambaran teknik pengambilan gambar yang dilakukan *cameraman*:

Gambar 1. Teknik Pengambilan Gambar



Sumber: Wawancara Cameraman “Sky News”

### c. Tahapan Pascaproduksi

Proses akhir dari tahapan produksi adalah *editing*. Bagian ini merupakan hal juga cukup berat prosesnya, membutuhkan konsentrasi dalam menyesuaikan format, suara dan gambar. Sebagaimana yang dikemukakan Ummul sebagai Editor Program Sky News:

*“Proses editing cukup rumit karena ini adalah proses akhir yang menggabungkan semua elemen yang ada menjadi video yang utuh dan sesuai yang diharapkan. Elemen yang akan digabungkan dan disusun sesuai formatnya adalah video opening (bumper), video inti, dubber, backsound dan video penutupnya. Lalu terakhir adalah rendering video dalam format MP4 dan ditunjukkan kepada Pimpinan Redaksi dan Produser sebagai gatekeeper sebelum publikasi dilakukan di YouTube. Jika terdapat kesalahan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, maka akan dikembalikan ke saya untuk mengedit dan memperbaikinya kembali hingga layak publikasi.” (Ummul, 2023).*

Sejalan dengan yang dikemukakan hal tersebut, Dzulkifli yang juga editor mengatakan bahwa:

*“Sebagai editor, kita juga diharuskan cakap dalam memahami format berita dan angle berita. Jika tidak, maka akan salah dalam menentukan dan menyesuaikan video dan audionya. Jadi bukan sekadar bisa editing, tetapi juga memahaminya secara substansi.” (Dzulkifli, 2023).*

Dari wawancara tersebut, proses Pascaproduksi hanya dilakukan pada tahap editing dan publikasi saja. Proses tersebut dilakukan langsung oleh editor dan dinilai oleh Pimpinan Redaksi dan Produser. Jika terdapat kesalahan,

maka akan dikembalikan ke editor untuk diperbaiki hingga akhirnya layak dipublikasikan.

Dari tiga tahapan produksi konten yang dilakukan Laboratorium Penyiaran IAIN Bone, dapat dikatakan bahwa proses produksi dilakukan dengan memperhatikan pada proses yang mengontrol informasi yang terorganisir. Ciri khasnya adalah penjelasan teknik dan taktik dalam membangun dan menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Livill da Warren yang mengatakan bahwa kemampuan dan fungsi teknologi tertentu memberikan kemungkinan dalam menyebarluaskan informasi tertentu dan memiliki dampak (Linville & Warren, 2020). Proses dan informasi yang disebarkan juga menguraikan teknik informasi dan pembuktian sosial sebagaimana konsep pengendalian informasi yang dikemukakan Goffman. Ia menawarkan ajakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa informasi muncul, serta pengaruhnya terhadap interaksi dan institusi (Innes & Dawson, 2022). Oleh karena itu, pembangunan citra tidak terlepas dari proses produksi yang telah disesuaikan dengan keinginan individu maupun kelompok. Dalam hal ini, diperankan panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan merupakan bagian pertunjukan yang menggambarkan kondisi yang terjadi yang dilihat oleh penonton. Sedangkan panggung belakang merupakan bagian belakang layang dimana persiapan pertunjukan dilakukan untuk mendukung pertunjukan (Ritzer, 2014). Dalam hal ini, konten yang ditampilkan Laboratorium Penyiaran IAIN Bone merupakan bagian dari *front stage*, dan proses produksi yang dilakukan adalah bagian dari *back stage* dalam upaya membangun citra IAIN Bone.

No.	Ingratiation	Intimidation	Self-Promotion	Exemplification	Supplication
1.	Mengucapkan salam.	Memaksa	Menyatakan kemampuan atau jabatan yang dimiliki yang mendukung kinerja mereka	Mengajak masyarakat untuk bertindak positif.	Menyatakan ketidakmampuan/ketidakberdayaan
2.	Menyatakan simpati kepada pihak lain, baik dalam bentuk ucapan selamat, belasungkawa, ataupun melalui tindakan	Menekankan	Menyatakan pengalaman masa lalu yang mendukung.	Menyatakan tindakan yang dilakukan adalah untuk kepentingan masyarakat.	Menyatakan permintaan bantuan kepada pihak lain.

	bersimpati lainnya.				
3.	Memberikan pujian kepada pihak lain.	Menyatakan perasaan marah		Menunjukkan sikap baik	
4.	Menyatakan ucapan terima kasih atau apresiasi kepada pihak lain atas suatu hal yang telah mereka lakukan/berikan .	Menyampaikan kritikan			
5.	Memberikan motivasi atau inspirasi kepada pihak lain.				

### C. Simpulan

Proses produksi konten Laboratorium Penyiaran IAIN Bone dilakukan melalui tahap praproduksi, yakni persiapan konsep konten yang akan dilakukan. Kemudian tahap produksi, yakni melibatkan *cameraman, script writer, dubber*, produser dalam memproduksi konten. Tahap akhir yaitu pascaproduksi dengan editing, evaluasi dan publikasi. Dari tiga tahapan produksi konten yang dilakukan Laboratorium Penyiaran IAIN Bone, dapat dikatakan bahwa proses produksi dilakukan dengan memperhatikan pada proses yang mengontrol informasi yang terorganisir. Ciri khasnya adalah penjelasan teknik dan taktik dalam membangun dan menyampaikan informasi. Dalam hal ini, konten yang ditampilkan Laboratorium Penyiaran IAIN Bone merupakan bagian dari *front stage*, dan proses produksi yang dilakukan.

### Daftar Pustaka

Aji, H.K. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*.

Anggito, Albi dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.1; Jawa Barat: CV Jejak.

Baxter, Pamela & Jack S. (2008). *Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers*. *The Qualitative Report*, 13 (4), 544-559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>

Citra, R.A. (2021). *Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Lembaga*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Gunung Djati.

- Damopolii, M. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penulisan*. Cet.I; Makassar: Alauddin Press.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. United States: Anchor Books.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi Research II*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Hoerunnisa L. dkk. (2020). *Kredibilitas Media Online dalam Pandangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1.
- Innes, M. dan Dawson, A. (2022). *Erving Goffman on Misinformation and Information Control*. *Wiley Online Library-Symbolic Interaction*, Vol. 45, Issue 4.
- Iqbal, R.M. dkk. (2020). *Pembuatan dan Pengelolaan Konten New Media Digital dalam Meningkatkan Citra Badan Narkotika Nasional Kota Bandung*. *e-Proceeding of Applied Science* Vol. 9 No. 5, Oktober 2020.
- Jacque, L'Etang. (2008). *Public Relations Concepts, Practice and Critique*. UK: SAGE Publications Ltd.
- Lehoux, dkk. (2006). *Focus Group Research and "the patient's view."* *Social Science & Medicine*, 63, 2091-2104.
- Linville, Darren dan Warren, P. (2020). *Toll Factories: Manufacturing Specialized Disinformation on Twitter* *Political Communication* 37 (4).
- MacDougall, Curtis D. (1972). *Interpretative Reporting*, Macmillan. Publising CO., Inc, New York).
- Prakoso, H. A. (2015). *Personal Branding Prabowo Subianto*. *Jurnal Komuniti*: Vol. VII (Issue 1).
- Qudratullah. (2016). *Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa,* *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2: 41-46, <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6024>.
- Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*. Ed: VII, Prenamedia Group, 2014.
- Romli, A.S. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Praktek Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet.1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soejitno. (1983). Laboratorium dan Workshop. Dalam Zainuddin & Basori, M. Pusat Sumber Belajar Perpustakaan Sebuah Kompilasi. Jakarta: Depdikbud.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet 1. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmawat. (2017). Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Makasar. Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

### **Wawancara**

Andi Tri Batari, Dubber Sky News, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Cici Patda, Sript Writer Sky News dan Sejukkan Iman, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Dzulkifli, Editor Program Sky News, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Ishak, Pimpinan Redaksi, Focus Group Discussion , 15 Agustus 2023.

Mimi, Produser Program Sejukkan Iman, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Suharmin, Cameraman Sky News dan Sejukkan Iman, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Ummul, Editor Program Sejukkan Iman, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

Zulfi, Produser Program Sky News, Focus Group Discussion, 15 Agustus 2023.

**Halaman ini sengaja dibiarkan kosong**